

Analisis Kelengkapan dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran pada Mahasiswa PGMI Semester V

Mely Agustin Reni Pitasari¹, Beby Dwi Febriyanti²

^{1,2}PGMI, Universitas Islam Jember
e-mail: melyagustin8@gmail.com, bebydwifut@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan komponen rumusan tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa PGMI UIJ semester V. Kelengkapan komponen tujuan pembelajaran disesuaikan dengan model tujuan pembelajaran yang terdiri ABCD yaitu *audience, behavior, condition, degree*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis akan menguraikan dan menjelaskan cara mahasiswa membuat tujuan pembelajaran. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diperoleh bahwa masih banyak mahasiswa yang belum menguasai cara pembuatan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan model ABCD. Sebagian besar kesulitan dalam merumuskan komponen *Condition*, beberapa mahasiswa membuat tujuan pembelajaran tidak lengkap.

Kata kunci: Tujuan Pembelajaran, Komponen ABCD, Mahasiswa PGMI

Abstract

This study aims to determine the formulation of learning objectives developed by PGMI students in semester V in accordance with the ABCD learning objectives model, namely audience, behavior, condition, degree. The research method used is a qualitative descriptive research method, the author will describe and explain how students make learning objectives. The results of this research were obtained that there are still many students who have not mastered how to make learning objectives in accordance with the ABCD model, Most of the difficulties in formulating the Condition component, some students make learning objectives incomplete.

Keywords : Learning objectives, ABCD components, madrasah teacher education student

1. Pendahuluan

Program studi PGMI merupakan salah satu program studi Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Jember. Salah satu tugas program studi PGMI merupakan mencetak calon-calon guru MI yang berakhlakul karimah berkualitas, serta paham terhadap kewajibannya. Dalam perkuliahan, mahasiswa PGMI diajarkan untuk membuat persiapan pembelajaran dalam mengajar yaitu berupa RPP. RPP yang merupakan penjabaran kurikulum yang ditetapkan pemerintah. RPP tersebut berisi rancangan kegiatan yang disusun secara sistematis tentang prosedur atau langkah-langkah pembelajaran antara guru dan peserta didik (Muryaningsih & Mutadi, 2015).

Menurut Susanto (2013) pengertian pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sampai dengan semester V tahun pembelajaran 2022-2023, mata kuliah pembelajaran di PGMI UIJ masih menggunakan pembahasan dengan menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pelaksanaan IKM masih dalam proses transisi sehingga masih banyak sekolah MI yang menerapkan K13 dalam pembelajarannya. Selain dikarenakan masa transisi ini, mahasiswa PGMI UIJ juga berasal dari latar belakang yang bekerja sambil kuliah. Sehingga beberapa mahasiswa yang membantu mengajar di MI, pembelajarannya pun masih memakai K13. Hal ini yang menjadi pertimbangan beberapa dosen masih menggunakan pembelajaran di K13.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 Tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas Profesi dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Berhubungan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, agar guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik maka diperlukan perencanaan yang matang sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setiap orang jika akan melakukan kegiatan. Keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Seorang guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas.

Dalam mencapai keberhasilan tersebut seorang guru atau calon guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran dapat dimulai dengan membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan pada pengertian ini adalah sesuatu yang telah dikuasai oleh siswa dan diketahui oleh pendidik yang mentransfer kemampuan tersebut. Sesuatu yang dapat dikuasai ini adalah sesuatu yang dapat dilakukan dan ditunjukkan oleh siswa setelah adanya pembelajaran dengan bimbingan guru, atau berupa suatu hasil belajar kearah yang positif (Sulistiana, 2016). Selain itu, tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana peserta didik telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku (Andika, 2023).

Mahasiswa PGMI di fakultas Tarbiyah mendapatkan bekal untuk Menyusun perencanaan pembelajaran sejak semester III yaitu diajarkan untuk membuat RPP, sehingga diharapkan kelak ketika mereka terjun ke sekolah sudah memiliki pegangan terkait perencanaan pembelajaran. Dalam membuat RPP yang paling utama adalah menentukan tujuan pembelajaran. Pada kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator sudah ditetapkan oleh pemerintah, guru tinggal mengembangkannya menjadi tujuan pembelajaran. Sehingga penting untuk mahasiswa PGMI mengetahui cara pengembangan tujuan pembelajaran yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran dikembangkan secara spesifik dan jelas dengan menentukan satu perilaku yang dilakukan oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Dick & Carey, 2015:6). Tujuan pembelajaran harus mempunyai komponen yang merupakan syarat agar dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Robert F. Mager dalam (Hamzah) menyatakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran berupa format ABCD, yaitu *Audiens, Behavior, Condition, dan Degree*.

Tujuan pembelajaran hakikatnya merupakan turunan dari indikator. Kata kunci utama dalam menyusun indikator adalah penggunaan kata kerja operasional. Berbeda dengan itu, sedangkan dalam tujuan pembelajaran perlu ditambahkan komponen lain agar lebih jelas dan terarah dalam pencapaian proses indikator tersebut. Komponen A dalam tujuan pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas adalah *Audience*. *Audience* ini menyangkut dengan subjek atau pelaku, dalam hal pembelajaran yang

melaksanakan aktivitas belajar adalah siswa. Sehingga untuk mengisi komponen A ini berupa siswa, peserta didik, ataupun murid. Komponen B yang berasal dari kata *Behavior* artinya dalam pembelajaran adalah tingkah laku yang diamati. Biasanya untuk mengisi komponen B ini ditandai dengan adanya kata kerja, cara paling mudahnya untuk menyusun komponen B adalah dengan mengambil kalimat dari indikator. Komponen C yang berasal dari kata *Condition* yaitu kondisi yang berarti syarat atau cara yang akan dilalui siswa sebagai proses pencapaian perubahan perilaku. Biasanya untuk mengisi komponen C ini dapat menggunakan kata bantu setelah atau melalui. Misal, setelah berdiskusi atau melalui media gambar. Komponen terakhir yaitu D dari kata *Degree*, yang berarti ukuran atau capaian yang diharapkan. *Degree* dapat menggunakan frasa dengan benar, dengan tepat, minimal 5 jika siswa diminta untuk menyebutkan sesuatu dengan batasan jumlah.

Berdasarkan uraian di atas, maka setiap guru atau calon guru perlu menerapkan konsep ini ketika menyusun RPP. Tujuan pembelajaran perlu disusun dengan sistematis memenuhi kaidah/aturan yang berlaku agar arah pembelajaran lebih jelas. Jika komponen tujuan tersebut tidak lengkap, dapat mengakibatkan arah pembelajaran menjadi tidak jelas. Melalui tujuan ini pula akan didapat informasi mengenai metode ataupun media yang digunakan oleh guru. Menurut Budiastuti (2021) menyatakan bahwa mewujudkan tujuan pembelajaran secara nyata di kelas guru dapat mempelajarinya berdasarkan pengalaman pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk pembelajaran yang lebih optimal.

Dalam seluruh matakuliah pembelajaran, mahasiswa semester V PGMI UIJ setelah mendapatkan materi tentang pembuatan RPP dan pembuatan tujuan pembelajaran diminta untuk mempraktikkan mengembangkan tujuan pembelajaran beserta membuat RPP secara utuh. Di antara semua komponen RPP yang ada, sebagian besar mahasiswa banyak membuat kesalahan dalam pembuatan tujuan pembelajaran. Kesalahan tersebut terletak pada ketidaklengkapan unsur komponennya.

Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis kemampuan mahasiswa PGMI semester V dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan mahasiswa PGMI dalam merumuskan tujuan pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran pada matakuliah berikutnya.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala yang terjadi dilapangan pada saat penelitian dilakukan. Penulis akan menguraikan dan menjelaskan cara mahasiswa membuat tujuan pembelajaran. Sumber data tulisan ini berasal dari mahasiswa yang berada di lingkungan UIJ Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI. Data penelitian ini berupa RPP lengkap. Data tersebut hanya diambil beberapa sample yang dianggap mampu mewakili beberapa bagian kelengkapan dalam membuat tujuan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- 1) Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan bentuk tidak terstruktur. Wawancara dilakukan secara bebas, pada saat peneliti melakukan kegiatan mengajar di kelas.

- 2) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah dalam bentuk berkas RPP yang difoto dibagian tujuan pembelajarannya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman, mulai dari pengumpulan data, kemudian data diseleksi sesuai dengan tujuan analisis, setelah diseleksi, data dianalisis dibagi berdasarkan jenis-jenis kelengkapannya, kemudian diambil kesimpulan dari hasil olahan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan pembelajaran merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran untuk satu topik pembelajaran tertentu pada satu periode tertentu (Tung, 2017:19). Dalam membuat tujuan pembelajaran ada beberapa komponen yang harus dipenuhi, komponen tersebut diantaranya *Audience*, *Behavior*, *Condition*, *Degree* atau biasa disingkat ABCD. Pada mahasiswa semester V di lingkungan Universitas Islam Jember pada Prodi PGMI, masih terdapat beberapa

Padahal kondisi itu bisa diciptakan melalui beberapa alternatif pembelajaran. Dapat dengan memanfaatkan media atau pemilihan metode pembelajaran yang dapat mengisi unsur C ini. Misal diambil dari gambaran metode pembelajaran yang disiapkan guru, maka unsur C dapat dibuat seperti, *melalui menyimak penjelasan guru*. Jadi lengkapnya unsur tujuan itu melalui menyimak penjelasan guru peserta didik mampu menyebutkan unsur instrinsik cerita minimal 4. Jadi, guru akan menggunakan metode ceramah yang digunakan untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai unsur instrinsik cerita. Setelah menyimak penjelasan guru itulah, siswa pada akhirnya diharapkan dapat menyebutkan apa saja unsur instrinsik sejumlah yang diharapkan guru.

(data 7) :

Siswa mampu mengurutkan bilangan dari terkecil hingga dengan benar
terbesar

A

B

D

Data 7 di atas juga tidak mencantumkan komponen C. Komponen C dari rumusan tujuan di RPP ini jika dilihat dari skenario pembelajaran yang dibuat siswa adalah guru menjelaskan tentang bilangan, setelah itu siswa diajak berlatih bersama mengurutkan bilangan dari kecil ke besar sekaligus kebalikannya. Jadi dapat diambil alternatif mengisi komponen C *setelah berlatih bersama*. Jadi melalui latihan bersama, jika diberikan tes, maka siswa secara mandiri dapat mengurutkan bilangan dari terkecil hingga terbesar.

(data 8) :

Siswa mampu mengidentifikasi macam macam agama dengan benar

A

B

D

Data 8 di atas tidak mencantumkan komponen C. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu guru memperlihatkan beberapa gambar dua dimensi tentang macam-macam agama di Indonesia, sehingga untuk komponen C bisa ditambahkan dengan menggunakan kata kata seperti, *melalui gambar yang disediakan guru atau berdasarkan gambar yang disediakan guru*.

(data 9):

Siswa mampu mengetahui batas utara, selatan, timur, barat secara tepat
NKRI

A

B

D

Data 9 di atas mahasiswa tidak mencantumkan komponen C, padahal dari tujuan pembelajaran tersebut sudah jelas kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan peta atau globe. namun dalam pelaksanaannya mahasiswa ketika proses pembelajaran hanya ceramah, jika demikian seharusnya komponen C bisa ditambahkan dengan kata, *melalui penjelasan guru*. Sehingga setelah pembelajaran dapat diketahui apakah siswa sudah mengetahui batas batas wilayah NKRI.

(data 10) :

Siswa dapat membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

A

B

D

Data 10 tidak menunjukkan adanya komponen C dikarenakan hanya mencantumkan harapan pembelajaran yakni siswa membaca puisi tapi tidak digambarkan dengan kondisi yang seperti apa. Dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi, jika memang guru dapat menjadi model pembacaan puisi yang baik dan benar, maka C dapat diisi dengan *setelah melihat contoh guru*. Namun jika guru tidak mampu menjadi model, maka guru dapat menyediakan media pembelajaran berupa video pembacaan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Jadi semestinya komponen C dapat diisi dengan *melalui pengamatan video*.

(data 11) :

Siswa mampu menghubungkan lambang dengan silanya

A

B

RPP yang dihasilkan mahasiswa pada data (11) ini merupakan contoh RPP terakhir yang belum lengkap komponennya di bagian C. Rumusan tujuan di atas adalah harapannya siswa diberi sebuah gambar lambang pancasila yang kemudian siswa diminta untuk menarik garis antara lambang tersebut dengan silanya. Namun, dengan rumusan kalimat itu belum jelas alur pembelajarannya. Semestinya diberikan komponen C untuk menambah informasi kejelasan pembelajaran yang dilalui siswa. Mengenai hal itu, komponen C dapat ditambahkan dengan misal, *setelah menyimak penjelasan guru*. Jadi guru akan menjelaskan lebih dulu mengenai sila dan lambangnya, sampai akhirnya siswa paham dan dapat menghubungkan lambang dengan silanya sesuai yang diharapkan di pembelajaran tersebut.

A

C

B

Dari data 16 mahasiswa juga belum mencantumkan komponen *Degree*, kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran sebenarnya sudah jelas, yaitu kegiatan diskusi dan target yang diharapkan juga sudah jelas yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian hidup rukun. Berdasarkan hal tersebut *Degree* yang dapat digunakan yaitu kata “dengan benar” atau “dengan tepat” karena permintaannya hanya menjelaskan pengertian, sehingga jika siswa dapat menjelaskan pengertiannya dengan benar berarti siswa tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan temuan data di atas dari sejumlah 32 RPP yang dijadikan sample, diketahui ada sebanyak 16 RPP yang dibuat mahasiswa masih kurang lengkap komponennya di bagian tujuan pembelajaran. Ketidaklengkapan komponen tersebut membuat rumusan tujuan menjadi kurang tepat, sebab rumusan tujuan yang diharuskan adalah memuat keempat komponen dengan lengkap. 16 RPP yang komponennya tidak lengkap itu ada pada komponen *Condition* dan *Degree*. Komponen *Condition* tidak muncul di 10 RPP, sedangkan komponen *Degree* tidak muncul di 6 RPP. Ada 1 RPP yang bahkan tidak memuat komponen *Condition* dan *Degree* sekaligus. Sedangkan 16 RPP sisanya, mahasiswa sudah mampu menyusun RPP dengan lengkap dan baik memuat keempat komponennya.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, Sebagian besar mahasiswa PGMI semester V Prodi PGMI Universitas Islam Jember masih memiliki kendala dalam membuat tujuan pembelajaran pada komponen *Condition* dan *Degree*. Sedangkan untuk komponen A dan B semua hasil RPP yang disusun mahasiswa sudah mencantumkan itu semua dengan baik dan tepat.

Kesalahan dari ketidaklengkapan penyusunan komponen tujuan pembelajaran ini, bisa menjadi evaluasi bagi dosen PGMI khususnya yang mengampu matakuliah “Pembelajaran” untuk lebih menekankan lagi dalam memberikan materi terkait pembuatan tujuan pembelajaran dalam RPP, sehingga di semester berikutnya kemampun mahasiswa dalam membuat tujuan pembelajaran lebih baik lagi yaitu dapat membuat tujuan pembelajaran dengan komponen yang lengkap mencakup *Audence*, *Behavior*, *Condition*, dan *Degree*.

Daftar Pustaka

- _____. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003. Diakses tanggal 20 juni 2023
- _____. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen [JDIH BPK RI]) diakses tanggal 19 juni 2023
- Andika, M. F. (2023). Implementasi Kompetensi Guru PPKn dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Berbasis ABCD di Sekolah Menengah Kejuruan. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.56393/pelita.v3i1.1143>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Budiastuti, Pramudita. dkk. Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengan Kejuruan., Vol 05, No. 1, May 2021, page 39-48. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jee>)
- Dick, W. L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruksional* (8th ed). The United State of America: Pearson
- Muryaningsih, S., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan rpp tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras di kelas 1 sd n 2 sokaraja tengah. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 190-201.
- Sulistina, Devita. Kemampuan Mahasiswa Ppl Merumuskan Tujuan Pembelajaran Pada Materi Sma/Ma Kelas X. *Jurnal Konstruktivisme*, Vol. 8, No. 1, Januari 2016. Web: konstruktivisme.unisbablitar.ejournal.web.id
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Tung, K. Y. (2017). *Desain Instruksional Perbandingan Model dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara